

PENGUNAAN METODE SUKU KATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SDN POGO LEDE

Moy Kahi Leba¹, Petrus Lende², Heronimus Delu Pingge³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, Universitas Katolik Weetebula

Email : moykahileba@gmail.com¹

petruslende16@gmail.com²

pingeroni@gmail.com³

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan di SDN Pogo Lede semangat dalam belajar bertujuan untuk memaparkan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 melalui metode suku kata. Membaca permulaan pada hakikatnya adalah: membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya serta membelajarkan siswa dalam pengenalan lambang-lambang yang berbentuk bunyi yang memiliki makna dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan mengambil subjek penelitian pada kelas 1 dengan jumlah 20 siswa yang berlokasi di SDN Pogo Lede Semangat dalam belajar membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata. Model yang digunakan adalah model Kurt Lewin (1946). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan. Empat tahap utama yang ada pada setiap siklus terdiri dari : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siklus 1 mencapai 35% kategori mulai berkembang, 50% kategori berkembang sesuai harapan 15% kategori berkembang sangat baik, kemudian pada siklus 11 80% kategori berkembang sangat baik, 20% kategori berkembang sesuai harapan.</i></p>	<p>Diajukan: 21-11-2023 Diterima: 8-1-2024 Diterbitkan : 25-2-2024</p> <p>Kata Kunci: <i>metode suku kata kemampuan membaca permulaan</i></p> <p>Keywords: <i>syllable method beginning reading ability</i></p>
<p>Abstract</p>	
<p><i>This research was motivated by the low initial reading ability at SDN Pogo Lede the spirit of learning aims to expalain the improverment of initial reading ability in class I students through the syllabic method.beginningreading is essentially: teaching students about good and correct indonesia language skills according to its purpose and function as weel asteaching students to recognize symbols in the form of sounds that have meaning in everyday life, this type of research is classroom action research (PTK) which is descriptive quantitative and qualitative in nature by taking research subjects in class 1 with a total of 20 students lovated at SDN Pogo Lede. Enthusiasm in learning to read at the beginning using the syllable method. the model used is the kurt model. lewin (1946). This research was carried out in two cycle, each cycle consisting of 4 stages. The Four main stages in each cycle consisted of planning type of planning, implementation, observation and reflection. The results of the research show that the compelateneon of the initial reading ability improvement in cycle reached 35%,the category began to developed ,50% of the category developed according to expectations , 15% of the category developed very well, then in cycle 11 80% of the category developed very well, 20% of the category developed accrding to expectations i.</i></p>	

Cara mensitasi artikel:

Leba, M.D., Lende, P., & Pingge, H.D. (2024). Penggunaan Metode Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Pogo Lede. *IJEB: Indonesian Journal Education Basic*, 2(1), 121-127. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB>

PENDAHULUAN

Membaca permulaan sebagai bagian terpenting yang perlu dikuasai oleh siswa karena menjadi fondasi dalam membaca lanjutan perlu mendapatkan perhatian bersama. Hal ini berdasarkan realita yang ada kemampuan membaca permulaan di kelas 1 masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca permulaan di SDN Pogo Lede di sebabkan oleh banyaknya faktor di antaranya siswa, guru, pembelajaran serta sarana dan prasarana. keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas sangat ditunjang oleh berbagai aspek di antaranya penguasaan materi dan cara penyampaiannya.

Belajar membaca dengan menggunakan suku kata membuat anak mudah memahami dan mencermati materi yang di sajikan guru. Anak mudah menghafal huruf 'a suku kata 'a atau sebaliknya. Anak mudah mengingat materi pembelajaran yang di sajikan oleh guru. Kemungkinan rendahnya membaca kemampuan membaca permulaan siswa di sebabkan oleh guru belum menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang tepat di dalam mengajarkan membaca permulaan. Hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh Jazuli (Fahrurozi, 2016 : 112) yang mengatakan bahwa kemampuan membaca seseorang anak di pengaruhi oleh metode yang di gunakan oleh guru dalam belajar.

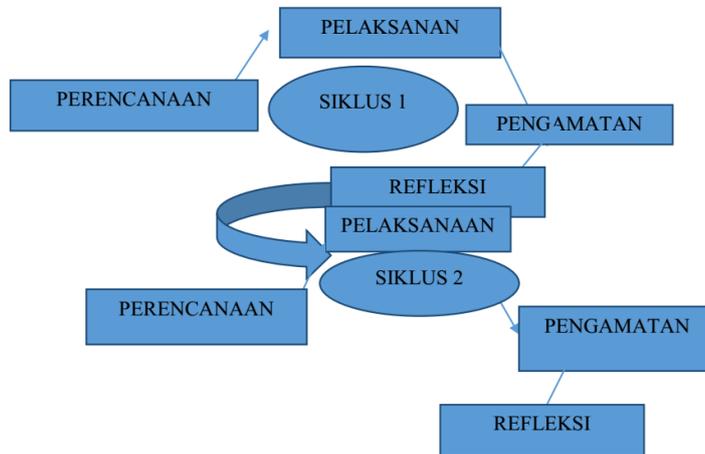
Metode kupas rangkai suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran dengan menyajikan dahulu beberapa suku kata. Suku kata di rangkai menjadi kata dengan menggunakan tanda sambung. suku kata di kupas menjadi huruf-huruf yang di rangkai kembali menjadi suku kata. Metode suku kata ini adalah: suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah di rangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku itu di rangkai yang terakhir merangkai kata-kata menjadi kalimat (Mustikawati, 2014:44)

Beberapa hasil penelitian menunjukkan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca kepada siswa. Penelitian yang di lakukan oleh Mustikawati (2014:41) menunjukkan bahwa pada penggunaan metode suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Hidayah dan Nawawi (2017) menunjukkan bahwa metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Suyadi dan Sari (2021:176) menunjukkan bahwa metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa.

Bertolak pada uraian yang telah disampaikan tersebut, maka diperlukan upaya untuk melakukan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas 1 SDN Pogo Lede dalam semangat belajar. Usaha untuk memperbaiki kemampuan membaca permulaan siswa di laksanakan melalui penelitian Tindakan kelas dengan judul "Penggunaan Metode Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN Pogo Lede" melalui penelitian tersebut maka akan membuktikan apakah penggunaan metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Pogo Lede.

METODE

Model yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan. Empat tahap utama yang ada pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Siklus alur penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas 1 SDN Pogo Lede berlokasi di Kadul, Kota Tambolaka. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 di mulai pada tanggal 9 hingga 20 November 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Pogo Lede Semangat dalam belajar membaca permulaan dengan jumlah 20 siswa. Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode suku kata ini dikatakan berhasil apabila ada peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setiap siklusnya. Hasil belajar siswa dikatakan apabila ada peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setiap siklusnya. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70, dan presentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 80% dari jumlah siswa, Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes hasil belajar, dokumentasi, dan angket.

Hasil belajar siswa pada ranah kognitif di peroleh dengan menggunakan instrumen tes pada kegiatan siklus 1 dan 2. Nilai hasil tes diperoleh dengan cara menghitung jumlah skor yang diperoleh di bagi dengan jumlah skor maksimal. Nilai hasil tes yang di peroleh siswa di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Tingkat keberhasilan seluruh siswadalam pembelajaran dapat diketahui dengan cara mengitung rata-rata nilai siswa setelah mengikuti tes hasil belajar. Rata-rata nilai di hitung dengan menggunakan rumus =

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P= Persentase keberhasilan siswa

F=Frekuensi penampilan siswa yang baik dan benar

N=Jumlah siswa

Analisis dilakukan pada saat refleksi. Hasil analisis ini digunakan untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.

Tabel 1. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa

Predikat	Nilai
Sangat Baik	8,0-100
Baik	7,0-79
Cukup	6,0-69
Kurang	5,0-59
Kurang sekali	4,0-49

Data hasil observasi diambil dari pengamatan aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar berjalan. Observasi kegiatan siswa digunakan untuk menilai ranah sikap (*afektif*) dan ranah keterampilan (*psikomotor*) siswa pada kegiatan pembelajaran siklus 1 dan 2. Sedangkan data hasil observasi guru digunakan untuk mengetahui kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada siklus 1 dan 2 diperhitungkan presentase keberhasilan guru dan siswa menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

A. Tindakan Prasiklus

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan dan permasalahan yang timbul di dalam kelas khususnya dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Peneliti ini fokus pada permasalahan yang terjadi di kelas 1 SDN Pogo Lede. Rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa di kelas itu. Dari 20 siswa terdapat 8 siswa dengan kategori mulai berkembang dengan presentase 50% dan, ada 10 siswa yang mendapat kategori belum berkembang 35% dan 2 siswa dengan kategori berkembang sesuai harapan dengan presentase 15%. Oleh karena itu perlu di adakan tindakan lanjutan pada pembelajaran tersebut. Adapun nilai siswa pada prasiklus dapat di lihat dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil tes kemampuan membaca siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Giles	30	Belum berkembang
2	Elora	35	Belum berkembang
3	Cika	40	Mulai berkembang
4	Elsa	50	Mulai berkembang
5	Sakti	35	Belum berkembang
6	Noo	25	Belum berkembang
7	Ratu	75	Berkembang sesuai harapan
8	Ayu	10	Belum berkembang
9	Rival	45	Mulai berkembang
10	Rikar	50	Mulai berkembang

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
11	Oliver	60	Mulai berkembang
12	Denis	35	Belum berkembang
13	Putri	40	Mulai berkembang
14	Fito	55	Mulai berkembang
15	Fandi	50	Mulai berkembang
16	Fitry	35	Mulai berkembang
17	Carla	25	Mulai berkembang
18	Marsi	18	Mulai berkembang
19	Ian	80	Berkembang sesuai harapan
20	Kletus	10	Mulai berkembang

B. Siklus 1

Meskipun dalam penerapan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata yang di terapkan di kelas 1 SDN Pogo Lede dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, tetap masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan di kelas. kendala tersebut masih adanya siswa yang kurang menunjukkan minat, motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran ini.

Tabel 3. Hasil tes kemampuan membaca siswa siklus 1

No	Nama siswa	Nilai	Kategori
1	Giles	65	Mulai berkembang
2	Elora	70	Berkembang sesuai harapan
3	Cika	60	Mulai berkembang
4	Elsa	75	Berkembang sesuai harapan
5	Sakti	65	Mulai berkembang
6	Noo	75	Mulai berkembang
7	Ratu	80	Berkembang sangat baik
8	Ayu	60	Mulai berkembang
9	Rival	75	Berkembang sesuai harpan
10	Rikar	75	Berkembang sesuai harapan
11	Oliver	75	Berkembang sesuai harapan
12	Denis	65	Berkembang sesuai harapan
13	Putri	60	Mulai berkembang
14	Fito	60	Mulai berkembang
15	Fandi	75	Berkembang sesuai harapan
16	Fitry	75	Berkembang sesuai harapan
17	Carla	75	Berkembang sesuai harapan
18	Marsi	75	Berkembang sesuai harapan
19	Ian	60	Mulai berkembang
20	Kletus	75	Berkembang sesuai harapan

C. Siklus 2

Hasil evaluasi pada siklus 2 ini di ketahui bahwa sudah keseluruhan menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswayang mengalami peningkatan. Siswa yang pada saat pelaksanaan siklus 1 tidak mengalami

peningkatan kemampuannya. pada siklus 2 ini sudah menunjukkan peningkatan kemampuannya

Tabel 4 Hasil tes kemampuan membaca siswa siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Giles	80	Berkembang sangat baik
2	Elora	85	Berkembang sangat baik
3	Cika	90	Berkembang sangat baik
4	Elsa	95	Berkembang sangat baik
5	Sakti	95	Berkembang sangat baik
6	Noo	85	Berkembang sangat baik
7	Ratu	75	Berkembang sesuai harapan
8	Ayu	80	Berkembang sangat baik
9	Rival	90	Berkembang sangat baik
10	Rikar	80	Berkembang sangat baik
11	Oliver	80	Berkembang sangat baik
12	Denis	90	Berkembang sangat baik
13	Putri	90	Berkembang sangat baik
14	Fito	95	Berkembang sangat baik
15	Fandi	95	Berkembang sangat baik
16	Fitry	75	Berkembang sesuai harapan
17	Carla	80	Berkembang sangat baik
18	Marsi	90	Berkembang sangat baik
19	Ian	85	Berkembang sangat baik
20	Kletus	85	Berkembang sangat baik

Hasil pengamatan dan evaluasi yang di lakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, peneliti memperoleh catatan.

- 1) Hasil pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan yang ada pada siswa kelas 1 SDN Pogo Lede menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. peningkatan kemampuan membaca permulaan yang di lakukan oleh guru di dalam kelas. berdasarkan hasil penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membaca permulaan yang di lakukan oleh guru yang di adakannya tindakan secara rata-rata bahwa kemampuan siswa masih berada di bawah batas ketuntasan dalam kemampuan membaca permulaan sesuai dengan yang di ditetapkan yaitu 75. berdasarkan hasil penilaian dalam evaluasi pendahuluan di ketahui bahwa keterampilan membaca siswa secara rata-rata yaitu 47,5. sehingga dapat di ketahui bahwa kemampuan membaca permulaan dari siswa masih berada di bawah batas minimal ketuntasan yang telah di ditetapkan yaitu rata-rata 75. setelah di laksanakan tindakan sesuai yang telah di rencanakan dalam penelitian ini dimana tindakan tersebut di laksanakan dalam dua siklus, ternyata kemampuan membaca menulis permulaan siswa sudah menunjukkan tanda-tanda perbaikan. hasil evaluasi setelah di laksanakan tindakan pada siklus 1 menunjukkan peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa secara rata-rata untuk memampukan membaca 45,5 meningkat menjadi 65,5.
- 2) Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca permulaan ini selain di tandai dengan peningkatan secara rata-rata kemampuan membaca siswa, dimana hasil

evaluasi dari siklus 2 yang menunjukkan peningkatan secara rata-rata untuk kemampuan membaca 65,5 meningkat menjadi 88,9 hal ini jelas merupakan indikator peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1

SDN Pogo Lede.

- 3) Pelaksanaan tindakan kelas siklus 2 ini secara jelas dan nyata menunjukkan kematangan dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Pogo Lede. Hal ini menunjukkan dengan :
 - a) Seluruh siswa mampu untuk semua membaca kata sederhana dengan baik dan benar
 - b) hampir keseluruhan siswa mampu untuk membaca kata yang berkonsonan rangkap dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Pogo Lede. Sehubungan dengan simpulan penelitian, perluh di ajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan para guru menggunakan berbagai metode yang variatif dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran membaca permulaan dan materi pembelajaran agar keterampilan membaca permulaan dikalangan siswa semakin meningkat.
2. Menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat dalam pengajaran membaca permulaan di beberapa siswa yang berada pada kelas awal di SDN Pogo Lede.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrurozi. (2016) Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. Jakarta : Jurnal Ilmiah PGSD Vol. X No 2
- Hidayah, W.N.Dan Ahmad, N (2017) Metode Suku Kata Untuk Pembelajaran membaca permulaan peserta low Vision. Bandung: JASSI_anakkuVol. 18. No 2
- Suyadi,Sari,Putri, R. (2021). Penggunaan metode suku kata (Syllabic Method) pada siswa kelas 1 SDN Nayu Barat III Banjarsari. Surakarta: Jurnal ilmiah mitra Swara Genesha Vol.2 Nol.1. Issn 2356-3443